

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan setiap proyek rekayasa mencakup pengadaan dan pemrosesan bahan-bahan yang akan menjadi bagian dari bangunan. Disamping bahan-bahan yang menjadi bagian dari bangunan diperlukan juga pengadaan dan penggunaan sejumlah besar bahan-bahan yang tidak akan menjadi bagian dari bangunan, tetapi

digunakan dalam pelaksanaan pembangunan (misalnya bahan bakar, bahan untuk perancah, suku cadang alat-alat konstruksi, dll.).

Pemakaian material merupakan bagian terpenting yang mempunyai persentase cukup besar dari total biaya proyek. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa biaya material menyerap 50-70% dari biaya proyek, biaya ini belum termasuk biaya penyimpanan material. Penggunaan teknik manajemen yang baik dan tepat untuk membeli, menyimpan, mendistribusikan, dan menghitung material konstruksi menjadi sangat penting, karena nantinya bisa berpengaruh besar pada biaya pelaksanaan proyek.

Pada dasarnya usaha untuk meningkatkan daya saing perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan upaya-upaya penghematan biaya. Mengingat tingginya nilai biaya bahan dalam suatu proyek, yaitu rata-rata mencapai 70% dari seluruh biaya pelaksanaan proyek, maka setiap usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sangat tergantung pada efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelian bahan, karena jika tidak bisa mengakibatkan kerugian yang tidak terduga.

Disamping itu, bahan juga bersifat fluktuatif dan rawan terhadap kenaikan harga, sehingga berada dalam jalur kritis dan mendominasi kebutuhan proyek. Kenaikan harga bahan harus diantisipasi pada saat tender, pemesanan, maupun penyimpanan, terutama untuk bahan strategis seperti semen, besi beton, dan plywood.

Oleh karena itu, pengelolaan bahan perlu dilakukan dengan baik, dengan cara menerapkan kebijakan dalam pengadaan bahan konstruksi, baik pada proyek kecil maupun proyek besar.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah menganalisis kebijakan pada proses pengadaan bahan konstruksi yang digunakan kontraktor di lapangan/proyek.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pada tahap pengadaan bahan konstruksi pada proyek konstruksi ini, maka dilakukan pembatasan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

- Pada proyek Campus Center ITB, Jalan Ganesha No. 10 Bandung.
- Total volume kebutuhan bahan dan biaya kebutuhan bahan pada proyek Campus Center ITB tidak dibahas, karena pada tugas akhir ini hanya membahas kebijakan pada proses pengadaan bahan konstruksi yang dilakukan di proyek tersebut.
- Mutu bahan tidak dibahas, karena dianggap sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan.
- Material bahan yang digunakan dianggap tersedia dipasaran sehingga tidak memerlukan bahan pengganti.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan permasalahan, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang studi pustaka dan landasan teori mengenai pokok-pokok masalah yang akan dibahas.

BAB 3 STUDI KASUS

Bab ini membahas tentang proses pengadaan bahan yang sedang berlangsung pada proyek konstruksi dan segala hal yang mendukung kelangsungan proses pengadaan bahan di proyek.

BAB 4 ANALISIS MASALAH

Bab ini membahas tentang analisis yang mengacu pada landasan teori yang tercantum pada BAB 2 tentang kebijakan pada proses pengadaan bahan konstruksi di lapangan, yang mana data teknisnya bisa dilihat pada BAB 3.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat diambil setelah penulisan selesai.